

**PEMBERDAYAAN MASYARAKAT PETANI GARAM UNTUK  
MENINGKATKAN KESEJAHTERAAN EKONOMI**  
(Studi Pada Dinas Perikanan Kabupaten Sumenep)

Oleh :

Rosilowati Rintiyani<sup>1)</sup>, Ida Syafriyani<sup>2)</sup>, Roos Yuliastina<sup>3)</sup>\*\*  
Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Program Studi Administrasi Publik  
Universitas Wiraraja Madura  
Email : tina.fisip@wiraraja.ac.id\*\*

**Abstract**

*The people's salt business empowerment program or pugar is a program intended to improve community welfare and increase job opportunities in an effort to support national salt self-sufficiency with the button-up principle. In addition, the program also aims to increase salt production as one of the implications of the government's target in providing national salt needs and reducing salt imports. This study aims to find out how to empower the salt farmer community to improve economic welfare in Karanganyar Village, Kalianget District, Sumenep Regency in creating prosperity for salt farmers. The focus in this study uses the Mardikanto theory (2003:154) which suggests four scopes of community empowerment activities, namely; a) human capacity development, b) business capacity development, c) environmental capacity development and d) institutional capacity development. The method in this study uses a qualitative descriptive method. The data collection technique used is observation at the research site, interviews with related informants and documentation. The data analysis technique used in this study uses data reduction, data presentation and conclusion drawing/data verification. The results of research that have been carried out, which include a) human capacity development, the Fisheries Service of Sumenep Regency carries out activities such as training or socialization, regional consultations and regional socialization which are carried out 5 times a year using direct oral media. b) business capacity development, this is very good, this is evidenced by the existence of five assistance from the people's salt business empowerment program (PUGAR) which was distributed to eight villages and of course this assistance can help and improve the quality and quantity of salt production. c) development of environmental capacity, there have been two types of assistance provided and of course the assistance does not have an impact on the environment. d) institutional capacity development, has been very good, as evidenced by the creation of good relations, coordination, cooperation between program implementers, namely the Sumenep district fisheries office and eight villages receiving assistance, including salt cooperatives, BUMDes, and people's salt business groups (KUGAR).*

**Keywords** : Empowerment, People's Salt Business

**Abstrak**

Program Pemberdayaan Usaha Garam Rakyat (PUGAR) merupakan program yang diperuntukkan untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat dan peningkatan kesempatan kerja dalam upaya mendukung swasembada garam nasional dengan prinsip *botton-up*. Selain itu, program tersebut juga bertujuan untuk meningkatkan produksi garam sebagai salah satu implikasi dari target pemerintah dalam rangka menyediakan kebutuhan garam

nasional serta mengurangi impor garam. Dalam penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Bagaimana Pemberdayaan Masyarakat Petani Garam Untuk Meningkatkan Kesejahteraan Ekonomi di Desa Karanganyar Kecamatan Kalianget, Kabupaten Sumenep dalam menciptakan kesejahteraan bagi petani garam. Fokus dalam penelitian ini menggunakan Teori Mardikanto (2003:154) yang mengemukakan empat lingkup kegiatan pemberdayaan masyarakat yaitu; a) Pengembangan Kapasitas Manusia, b) Pengembangan Kapasitas Usaha, c) Pengembangan Kapasitas Lingkungan dan d) Pengembangan Kapasitas Kelembagaan. Metode dalam penelitian ini menggunakan metode penelitian deskriptif kualitatif. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah observasi di lokasi penelitian, wawancara terhadap informan- informan yang terkait dan dokumentasi. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan/verifikasi data. Hasil penelitian yang telah dilakukan, yakni meliputi a) Pengembangan Kapasitas Manusia, Dinas Perikanan Kabupaten Sumenep melakukan bentuk kegiatan seperti pelatihan/sosialisasi, rembuk daerah dan sosialisasi daerah yang dilakukan lima kali dalam satu tahun dengan menggunakan media secara langsung/lisan. b) Pengembangan Kapasitas Usaha, sudah sangat baik hal ini dibuktikan dengan adanya lima bantuan dari program Pemberdayaan Usaha Garam Rakyat (PUGAR) yang disebarkan ke delapan desa dan tentunya dari bantuan tersebut dapat membantu dan meningkatkan kualitas dan kuantitas pada produksi garam. c) Pengembangan Kapasitas Lingkungan, sudah terdapat dua jenis bantuan yang diberikan dan tentunya dari bantuan tersebut tidak berdampak pada lingkungan. d) Pengembangan Kapasitas Kelembagaan, sudah sangat baik yaitu dibuktikan dengan terciptanya hubungan, koordinasi, kerja sama yang baik antara pelaksana program yaitu Dinas Perikanan Kabupaten Sumenep dengan delapan Desa penerima bantuan yang diantaranya ada Koperasi Garam, BUMDes dan Kelompok Usaha Garam Rakyat (KUGAR). **Kata Kunci** : Pemberdayaan, Usaha Garam Rakyat

## 1. PENDAHULUAN

Setiap daerah tentunya memiliki potensi sumberdaya alam yang berbeda-beda tergantung pada iklimnya, sehingga masyarakat juga dapat memanfaatkan sumberdaya yang ada sebagai mata pencaharian mereka dalam kehidupan sehari-hari. Salah satunya daerah yang beriklim panas yaitu Pulau Madura. Pulau Madura merupakan salah satu pulau yang terletak di ujung timur yang terdiri dari empat Kabupaten yaitu Kabupaten Bangkalan, Sampang, Pamekasan dan Kabupaten Sumenep. Rata-rata hampir semua Kabupaten di

Pulau Madura berpotensi sebagai petambak garam, sehingga Pulau Madura dikenal dengan Pulau garam.

Sebagai salah satu Kabupaten/Kota sentra usaha garam, Kabupaten Sumenep memiliki potensi besar dalam menghasilkan produksi garam yang memadai dan dapat mendukung program swasembada garam nasional. Potensi tambak garam di Kabupaten Sumenep tersebar di empat kecamatan wilayah daratan yaitu Kecamatan Saronggi, Kecamatan Pragaan, Kecamatan Gapura dan Kecamatan Kalianget dan empat lainnya di pulau Kecamatan Gili Genting, Kecamatan Raas, Kecamatan

Sapeken dan Kecamatan Arjasa. Sementara lahan garam rakyat di delapan kecamatan itu seluas 1.596 hektare. (Nidia Zuraya, [https://republika.co.id/berita/ozwrjb383/pr\\_roduksi-garam-rakyat-di-sumenep-mendekati-target](https://republika.co.id/berita/ozwrjb383/pr_roduksi-garam-rakyat-di-sumenep-mendekati-target) Diakses 25-12-2020).

Kecamatan Kalianget bisa dikata ujung dari Pulau Madura, Kecamatan Kalianget terdiri dari 7 Desa, yaitu yaitu Desa Marengan Laok, Karanganyar, Pinggir Papas Kertasada, Kalimook, Kalianget Barat dan Kalianget Timur. Diantara ke 7 Desa tersebut, Desa Karanganyar merupakan lahan yang paling strategis dalam produksi garam, karena dipengaruhi oleh angin kering dan jenis tanahnya yang termasuk jenis tanah *alluvium hidromorf* (bertekstur halus) dan sebagian penduduk di Desa Karanganyar bekerja sebagai petani garam pada saat musim kemarau. (Pemkab Sumenep, <http://www.sumenepkab.go.id> Diakses 25-12-2020).

Secara umum produksi garam masih bersifat tradisional, sehingga memiliki ketergantungan yang sangat tinggi terhadap iklim atau cuaca, yang hanya mengandalkan panas sinar matahari, air laut dan angin. Rendahnya harga jual produksi garam nasional, kehadiran garam impor dari luar memaksa petani harus bersaing dengan

harga dan kualitas produk garam dari luar. Hal ini yang mengakibatkan harga garam lokal menjadi rendah, sehingga petani garam pada akhirnya menjadi korban dan berpotensi tetap menjadi petani garam yang identik dengan keterbatasan ekonomi/ perekonomiannya tetap tidak mengalami peningkatan.

Rendahnya produktivitas dan kualitas garam juga dipengaruhi tidak memadainya teknologi, kurangnya sarana dan prasarana serta kemampuan pemasaran garam dan jalur distribusi yang dikuasai oleh pedagang. Rendahnya kualitas garam tersebut otomatis mengakibatkan rendahnya harga yang diterima oleh petambak garam, kondisi tersebut jelas mempengaruhi kesejahteraan petambak garam. Hal ini yang menyebabkan bahwa Indonesia masih belum mampu mengeksport garam sendiri, karena hasil ekspor lebih baik dan layak bagi kebutuhan manusia, disebabkan karena kurang memadainya infrastruktur pemerintah pada petambak garam terhadap sumber daya yang dimiliki.

Menurut UU No. 7 Tahun 2016 tentang Perlindungan dan Pemberdayaan Nelayan, Pembudi Daya Ikan dan Petambak Garam, bahwa tanggung jawab negara adalah melindungi segenap bangsa Indonesia dan seluruh tumpah darah Indonesia,

memajukan kesejahteraan umum, mencerdaskan kehidupan bangsa serta mewujudkan keadilan sosial bagi seluruh rakyat Indonesia, untuk mewujudkan tujuan bernegara secara terarah dan berkelanjutan. Nelayan, pembudi daya ikan dan petambak garam sangat tergantung pada sumber daya ikan, kondisi lingkungan, sarana dan prasarana, kepastian usaha, akses permodalan, ilmu pengetahuan, teknologi dan informasi sehingga membutuhkan perlindungan dan pemberdayaan. (UU No. 7 Tahun 2016, <https://kkp.go.id> Diakses pada 24-12-2020).

Menurut Peraturan Menteri Kelautan dan Perikanan Republik Indonesia Nomor 10/PERMEN-KP/2014 tentang Pedoman Pelaksanaan Program Nasional Pemberdayaan Masyarakat Mandiri Kelautan dan Perikanan yang diperuntukkan untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat dan peningkatan kesempatan kerja dalam upaya mendukung swasembada garam nasional dengan prinsip *botton-up*. (<https://peraturan.bpk.go.id> Diakses pada 24-12-2020).

Selanjutnya dalam usaha pemberdayaan yang dilakukan oleh pemerintah melalui Dinas Perikanan Kabupaten Sumenep untuk perlindungan dan pemberdayaan masyarakat pesisir

yaitu program Pengembangan Kawasan Budidaya Laut, Air Payau, Air Tawar Dan Fasilitasi Pengembangan Usaha Garam Rakyat. Program tersebut merupakan program yang difokuskan pada peningkatan kesempatan kerja dan kesejahteraan bagi petani garam melalui prinsip *botton-up*, artinya yaitu masyarakat sendiri yang merencanakan kegiatan, melaksanakan, melakukan monitoring dan evaluasi sesuai dengan mekanisme yang telah ditetapkan. Selain itu, program tersebut juga bertujuan untuk meningkatkan produksi garam sebagai salah satu implikasi dari target pemerintah dalam rangka menyediakan kebutuhan garam nasional serta mengurangi impor garam.

Lebih lanjut, juga disebutkan bahwa tujuan PNPM Mandiri KP yang salah satunya adalah Pemberdayaan Usaha Garam Rakyat untuk meningkatkan kemampuan usaha dan kesejahteraan, pengembangan wirausaha anggota Kelompok Usaha Kelautan dan Perikanan (KUKP) serta meningkatnya kualitas lingkungan. Sasaran dari program ini yaitu berkembangnya KUKP di Kabupaten/Kota yang mencakup kegiatan perikanan tangkap, budidaya perikanan, pengelolaan dan pemasaran hasil perikanan, dan usaha garam rakyat serta masyarakat pesisir lainnya. Sedangkan indikator keberhasilan yang

terdiri dari keberhasilan output yaitu tersalurkannya Bantuan Langsung Masyarakat (BLM) kepada KUKP dan terlaksananya fasilitasi penguatan kapasitas dan kelembagaan KUKP melalui sosialisasi, pelatihan, dan pendampingan. Serta indikator outcome yaitu meningkatnya produksi, pendapatan, dan penumbuhan wirausaha kelautan dan perikanan serta meningkatnya kualitas lingkungan di dalam kelompok mandiri. (Peraturan KKP Nomor PER.07/MEN/2012).

Pemberdayaan masyarakat merupakan sebuah konsep pembangunan ekonomi yang merangkum nilai-nilai sosial. Konsep ini mencerminkan pada paradigma baru pembangunan, yakni yang bersifat "*People-Centered, Participatory, Empowering And Sustainable*" (Chambers, 1995 dalam Kartasasmita, 1996). Lebih jauh Chamber menjelaskan bahwa konsep pembangunan dengan model pemberdayaan masyarakat tidak hanya semata-mata memenuhi kebutuhan dasar (*basic need*) masyarakat tetapi lebih sebagai upaya mencari alternative pertumbuhan ekonomi lokal.

Melalui pemberdayaan masyarakat Desa diharapkan mampu membawa perubahan nyata sehingga harkat dan martabat mereka pulih kembali.

Pemberdayaan masyarakat merupakan pendekatan yang memperhatikan seluruh aspek kehidupan masyarakat dengan sasaran seluruh lapisan masyarakat, bermotifkan pemandirian (keberdikarian), sehingga mampu membangkitkan kemampuan *self-help*. Untuk meningkatkan kualitas hidup masyarakat (modernisasi) yang mengacu pada cara berpikir, bersikap, berperilaku untuk maju. Maka bidang pemberdayaan merupakan titik strategis yang harus diperbaharui dan diperluas. Sehingga esensi pemberdayaan masyarakat di pedesaan adalah pendayagunaan sumberdaya (potensi) lokal, meningkatkan partisipasi, memupuk kepedulian semua pihak untuk kemandirian masyarakat.

Mubyarto (1998) menekankan bahwa pemberdayaan terkait erat dengan pemberdayaan ekonomi rakyat. Pemberdayaan masyarakat merupakan upaya untuk membangun daya itu sendiri, dengan mendorong, memotivasi dan membangkitkan kesadaran akan potensi yang dimilikinya serta berupaya untuk mengembangkannya. Selanjutnya, upaya tersebut diikuti dengan memperkuat potensi atau daya yang dimiliki oleh masyarakat itu sendiri. Pada dasarnya, konsep pemberdayaan masyarakat sebagai suatu pemikiran yang tidak lepas dari paradigma

pembangunan yang berpusat pada rakyat. Paradigma pembangunan ini tentunya untuk memberikan kedaulatan kepada rakyat dalam menentukan pilihan kegiatan yang paling sesuai dengan kemajuan diri mereka dan potensinya masing-masing.

Usaha garam merupakan sumber penghasilan bagi sebagian masyarakat di Kabupaten Sumenep, terutama di Desa Karanganyar dan mempunyai peranan penting dalam laju perekonomian dan juga merupakan peluang yang cukup baik bagi masyarakat yang dapat meningkatkan kualitas dan produktivitas petani garam serta dapat mendorong Pemerintah untuk dapat mengeksport hasil garam tanpa mengimpor garam dari luar.

Bahwa sebagian besar petani garam hanya menggarap tambak yang dimiliki oleh beberapa orang, padahal petani garam sendiri penghasilannya hanya 425 ribu per tonnya, apalagi di masa pandemi seperti ini banyak petani garam yang hasil produksinya masih menumpuk di dalam gudang, pasalnya saat ini harga garam masih rendah. Sehingga pemerintah seharusnya melakukan upaya pemberdayaan untuk masyarakat petani garam yang menyentuh permasalahan- permasalahan yang dihadapi oleh masyarakat. Dengan demikian, diharapkan pemerintah dapat

melakukan upaya pemberdayaan masyarakat dalam bentuk- bentuk program-program pemberdayaan khususnya bagi petani garam. Maka dari itu perlu memberdayakan petani garam melalui kegiatan pemberdayaan yang dilakukan oleh Dinas Perikanan di Kabupaten Sumenep yang juga berperan membantu petambak garam dalam pengadaan sarana dan prasarana produksi, seperti penggantian kincir angin yang rusak, *polybag*, pompa air, memperbaiki saluran-saluran air, sebagian perbaikan tambak serta membangun gudang penyimpanan skala kecil merupakan hal yang penting dalam meningkatkan produktivitas garam dan meningkatkan taraf hidup masyarakat dan kesejahteraan masyarakat dapat meningkat. (Busani, Sebagai ketua PUGAR).

Oleh karena itu peneliti tertarik untuk mengadakan penelitian dengan judul **“PEMBERDAYAAN MASYARAKAT PETANI GARAM UNTUK MENINGKATKAN KESEJAHTERAAN EKONOMI** (Studi Pada Dinas Perikanan Kabupaten Sumenep)” Dengan harapan para petani garam makin berdaya dan sejahtera.



## 2. TINJAUAN TEORITIS

### Pemberdayaan Masyarakat

Menurut World Bank (2001:114) Mengartikan bahwa pemberdayaan sebagai upaya untuk memberikan kesempatan dan kemampuan kepada kelompok masyarakat untuk mampu dan berani bersuara (*voice*) menyuarakan pendapat, ide atau gagasan- gagasannya, serta kemampuan dan keberanian untuk memilih (*choice*) sesuatu (konsep, metode, produk, tindakan, dll). Dengan kata lain, pemberdayaan masyarakat merupakan proses meningkatkan kemampuan dan sikap kemandirian masyarakat.

Menurut Mardikanto dan Soebianto (2012:61) Mengemukakan bahwa pemberdayaan sebagai sebuah proses adalah merupakan sebuah serangkaian kegiatan untuk memperkuat dan mengoptimalkan keberdayaan kelompok lemah dalam masyarakat, termasuk individu-individu yang mengalami masalah kemiskinan.

Menurut Gunawan (2009:12) Pemberdayaan masyarakat yaitu suatu tindakan sosial dimana penduduk sebuah komunitas mengorganisasikan diri dalam membuat perencanaan dan tindakan kolektif, untuk memecahkan masalah sosial atau memenuhi kebutuhan sosial sesuai dengan kemampuan dan sumberdaya yang

dimiliki.

Dapat disimpulkan bahwa pemberdayaan masyarakat merupakan sebuah tindakan/upaya masyarakat untuk meningkatkan kemampuan dan kemandirian sesuai dengan sumberdaya dan kemampuan yang dimilikinya.

Menurut Mardikanto (2003:154) menambahkan empat (4) Lingkup Kegiatan Pemberdayaan Masyarakat yaitu sebagai berikut :

#### a. Pengembangan Kapasitas Manusia

Bahwa pengembangan kapasitas manusia merupakan upaya yang pertama dan utama yang harus diperhatikan dalam setiap upaya pemberdayaan masyarakat. Yang termasuk dalam upaya pengembangan kapasitas manusia adalah semua kegiatan yang termasuk dalam upaya penguatan/pengembangan kapasitas sebagaimana tersebut, yaitu sebagai berikut :

- 1) *Pengembangan Kapasitas Individu*, meliputi kapasitas kepribadian, kapasitas di dunia kerja dan pengembangan keprofesionalan.
- 2) *Pengembangan Kapasitas Entitas/Kelembagaan*, meliputi Kejelasan visi, misi dan budaya organisasi, Kejelasan struktur organisasi, kompetensi dan

strategi organisasi, Proses organisasi atau pengelolaan organisasi, Pengembangan jumlah dan mutu sumberdaya, Interaksi antar individu di dalam organisasi, Interaksi dengan entitas organisasi dengan pemangku kepentingan (*stakeholders*) yang lain.

3) *Pengembangan Kapasitas Sistem (Jejaring)*, meliputi Pengembangan interaksi antar entitas (organisasi) dalam sistem yang sama dan Pengembangan Interaksi dengan entitas/organisasi diluar sistem.

b. Pengembangan kapasitas usaha

Mencakup Pemilihan komoditas dan jenis usaha, Studi kelayakan dan perencanaan bisnis, Pembentukan badan usaha, Perencanaan investasi dan penetapan sumber-sumber pembiayaan, Pengelolaan SDM dan pengembangan karir, Manajemen produksi dan operasi, Manajemen logistik dan finansial, Penelitian dan pengembangan, Pengembangan dan pengelolaan sistem informasi bisnis, Pengembangan jejaring dan kemitraan dan Pengembangan sarana dan prasarana pendukung.

c. Pengembangan kapasitas lingkungan

*Pengembangan Kapasitas Lingkungan* sangat diperlukan karena pengembangan kapasitas usaha yang tidak terkendali dapat menjurus pada

ketamakan atau kerusakan yang dapat merusak lingkungan dan pelestarian lingkungan akan sangat menentukan keberlanjutan kegiatan investasi maupun operasi.

d. Pengembangan kapasitas kelembagaan, bahwa dengan tersedianya efektivitas kelembagaan akan sangat berpengaruh terhadap keberhasilan pengembangan kapasitas manusia, pengembangan kapasitas usaha dan pengembangan kapasitas lingkungan.

### **Pembangunan Ekonomi**

Menurut Todaro (1997) mengatakan bahwa pembangunan ekonomi merupakan bagian dari pembangunan. Sedangkan pembangunan itu sendiri dapat diartikan sebagai suatu proses multi dimensional yang melibatkan perubahan-perubahan besar dalam struktur sosial, sikap-sikap mental yang sudah terbiasa, dan lembaga-lembaga nasional termasuk pula percepatan pertumbuhan ekonomi, pengurangan atau pemberantasan kemiskinan yang absolut.

Menurut Nugroho (2004) mengatakan bahwa pembangunan ekonomi adalah suatu proses yang menyebabkan pendapatan perkapita penduduk suatu masyarakat meningkat dalam jangka panjang dengan perubahan ciri-ciri penting suatu masyarakat, yaitu



perubahan baik dari teknologi, pola pikir masyarakat maupun kelembagaan.

Menurut Todaro (2008) mengemukakan bahwa pembangunan ekonomi adalah suatu proses yang bersifat multidimensial yang melibatkan kepada seluruh perubahan besar baik terhadap perubahan struktur ekonomi, perubahan sosial, mengurangi kemiskinan, mengurangi ketimpangan (*Disparitas*) dan pengangguran.

### 3. METODE PENELITIAN

Metode dalam penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif, yaitu bertujuan untuk menggambarkan atau menganalisis bagaimana kebijakan pengelolaan kawasan karst dalam menjaga kelestarian lingkungan. Dalam metode ini tidak menggunakan angka-angka atau hitungan, akan tetapi mengutamakan sudut pandang alamiah yang terdapat dalam data yang diteliti.

Menurut Sugiono (2017:13), metode penelitian kualitatif diartikan sebagai metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat postpositivisme, digunakan untuk meneliti pada kondisi obyek yang alamiah, dimana peneliti sebagai instrumen kunci, teknik pengumpulan data dilakukan secara triangulasi

(gabungan), dan hasil penelitian lebih menekankan makna dari pada generalisasi.

Fokus penelitian bertujuan untuk membatasi penelitian dalam satu atau lebih variabel, yang berarti dengan adanya fokus penelitian maka pembahasan dalam penelitian menjadi lebih terarah dan terpusat. Dalam penelitian ini focus penelitian tentang Pemberdayaan Masyarakat Petani Garam Untuk Meningkatkan Kesejahteraan Ekonomi (Studi Pada Dinas Perikanan Kabupaten Sumenep) meliputi empat (4) Lingkup Kegiatan Pemberdayaan Masyarakat :

- 1) Pengembangan Kapasitas Manusia.
- 2) Pengembangan Kapasitas Usaha.
- 3) Pengembangan Kapasitas Lingkungan.
- 4) Pengembangan Kapasitas Kelembagaan.

Subjek penelitian dalam penelitian kualitatif mempunyai peran yang sangat penting, karena pada subjek penelitian data yang diperlukan dalam penelitian didapatkan. Oleh karena itu terdapat 3 informan penting dalam penelitian ini diantaranya :

- 1) Informan Kunci yaitu Kepala Bidang Perikanan Budidaya Ibu Ir.Hj.Sri Harjani,M.Si.
- 2) Informan Utama yaitu Ka. Seksi Sarana dan Prasarana Perikanan

Budidaya Bapak Abdullah Haqiqi Hariyanto, ST.

- 3) Informan Pendukung yaitu Ketua BUMDes Mapan Karanganyar Bapak Nanang Hariyanto.

Menurut Sugiyono (2017:309) mengatakan bahwa dalam penelitian kualitatif, pengumpulan data dilakukan pada *natural setting* (kondisi yang alamiah), sumber data primer dan teknik pengumpulan data lebih banyak pada observasi, wawancara dan dokumentasi.

Dalam penelitian ini maka teknik pengumpulan data yang dilakukan melalui observasi (pengamatan), interview (wawancara) dan dokumentasi.

Analisis data dalam penelitian ini yaitu yaitu Reduksi Data (*data reduction*), Penyajian Data (*data displa*), dan *conclusion drawing/verification* (Penarikan Kesimpulan dan Verifikasi).

#### 4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Pemberdayaan masyarakat merupakan upaya untuk memandirikan masyarakat lewat perwujudan potensi dan kemampuan yang mereka miliki. Salah satu usaha pemberdayaan yang dilakukan oleh Pemerintah melalui Dinas Perikanan Kabupaten Sumenep yaitu program PUGAR (Pemberdayaan Usaha Garam Rakyat) yang merupakan

program yang difokuskan pada peningkatan kesempatan kerja dan kesejahteraan bagi petani garam melalui prinsip *botton-up*.

**Dari hasil pengamatan dan temuan di lapangan diperoleh informasi mengenai Pemberdayaan Masyarakat Petani Garam Untuk Meningkatkan Kesejahteraan Ekonomi (Studi Pada Dinas Perikanan Kabupaten Sumenep).** Untuk itu dibawah ini akan dipaparkan tentang hasil wawancara yang dilakukan dengan responden atau informan.

#### **Pengembangan Kapasitas Manusia**

Menurut Mardikanto (2003:154) Pengembangan Kapasitas Manusia merupakan upaya yang pertama dan utama yang harus diperhatikan dalam setiap upaya pemberdayaan masyarakat. Ketersediaan sumber daya dalam melaksanakan sebuah program merupakan salah satu faktor yang sangat diperlukan sebagai unsur utama dan unsur pengendali keberhasilan organisasi. Faktor sumber daya ini yaitu menunjuk setiap kebijakan harus didukung oleh sumber daya yang memadai, baik sumber daya manusia maupun sumber daya finansial.

Sebagaimana berdasarkan penelitian yang telah dilakukan dalam pengembangan kapasitas manusia ini

dalam program pemberdayaan usaha garam rakyat (PUGAR) yang dilakukan oleh Dinas Perikanan Kabupaten Sumenep pada petani garam sudah tersedia sumber daya yang memadai, salah satu yang menjadi sumber pendukung dalam program pemberdayaan usaha garam rakyat (PUGAR) ini yaitu penyuluh perikanan di wilayah garam dan petambak garam dan juga kegiatan-kegiatan yang berupa pelatihan/sosialisasi yang dilakukan 5 kali dalam 1 tahun dan pihak yang terlibat seperti petambak garam, Kementerian Kelautan dan Perikanan, Dinas Kelautan dan Perikanan Provinsi Jawa Timur, Dinas Perikanan Sumenep dan instansi yang terkait seperti Dinas Koperasi, UKM, Koperasi yang bergerak di bidang pegaraman.

Dalam kegiatan sosialisasi ini pelaksana program pemberdayaan usaha garam rakyat (PUGAR) sudah melakukan komunikasi kepada masyarakat/kelompok garam, yang disosialisasikan yaitu tentang Pelaksanaan Kegiatan Pengembangan Usaha Garam Rakyat, Pelatihan Inovasi Produksi Garam, Penguatan Kelembagaan, Pengolahan Dan Pengemasan Garam. Dimana kegiatan ini dilakukan di lapangan langsung dan dikumpulkan di suatu tempat dan media yang digunakan secara langsung/lisan.

Bahwa pelatihan/sosialisasi yang dilakukan oleh Dinas Perikanan Kabupaten Sumenep kepada petani garam dalam program pemberdayaan usaha garam rakyat (PUGAR) di Desa Karanganyar ini sebagai upaya untuk membantu dan mengembangkan usaha garam di Desa Karanganyar. Untuk itu pengembangan kapasitas manusia ini merupakan hal yang harus diperhatikan karena ketersediaan sumber daya dalam melaksanakan sebuah program merupakan salah satu faktor yang sangat diperlukan sebagai unsur utama dan unsur pengendali keberhasilan dalam sebuah organisasi.

### **Pengembangan Kapasitas Usaha**

Sebagaimana berdasarkan penelitian yang telah dilakukan dalam pengembangan kapasitas usaha ini salah satu program yang diberikan yaitu program Pemberdayaan Usaha Garam Rakyat (PUGAR), dan juga pada tahun 2020 ada tujuh program bantuan yang diberikan yang terdiri dari lima program usaha seperti Rumah Tunnel, Revitalisasi Gudang Garam Rakyat, Pembangunan Integrasi Lahan Tambak, Geomembran dan Pembangunan Jalan Produksi. Sedangkan dua program lingkungan, seperti Normalisasi Saluran Tambak Garam dan Peninggian Saluran Tambak. Sebagaimana data berikut

Desa yang mendapat bantuan dari Rakyat (PUGAR).  
program Pemberdayaan Usaha Garam

**Tabel 1****Data Nama Desa yang mendapat bantuan dari program PUGAR Tahun 2020.**

No.	Nama Desa	Bantuan
1	Desa Sentol Daya Kecamatan Pragaan.	Rumah Tunnel
2	Desa Gersik Putih Kecamatan Gapura.	Normalisasi Saluran Tambak Garam, Revitalisasi Gudang Garam Rakyat, Pembangunan Integrasi Lahan Tambak Garam, Geomembran, Pembangunan Jalan Produksi dan Peninggian

		Saluran Tambak.
3	Desa Talango Kecamatan Talango.	Normalisasi Saluran Tambak Garam, Revitalisasi Gudang Garam Rakyat, Pembangunan Integrasi Lahan Tambak Garam.
4	Desa Banbaru Kecamatan Giligenting.	Normalisasi Saluran Tambak Garam.
5	Desa Kebundadap Barat Kecamatan Saronggi.	Revitalisasi Gudang Garam Rakyat.
6	Desa Marengan Laok Kecamatan Kalianget.	Revitalisasi Gudang Garam Rakyat
7	Desa Karanganyar Kecamatan Kalianget.	Revitalisasi Gudang Garam Rakyat
8	Desa Kertasada Kecamatan Kalianget.	Revitalisasi Gudang Garam Rakyat

Sumber : Dinas Perikanan Kabupaten Sumenep.

Seperti halnya BUMDes Mapan Karanganyar yang sebelumnya tidak dapat bantuan, biasanya mereka menyimpan garam di pinggir jalan dan setelah mendapat bantuan Revitalisasi Gudang Garam Rakyat mereka punya hak untuk menyimpan garam di gudang penyimpanan tersebut dan juga apabila harga garam naik akan dijual dan jika tidak maka garam akan ditimbun di gudang penyimpanan garam tersebut.

Tentunya dari program dan bantuan yang diberikan oleh Dinas Perikanan Kabupaten Sumenep masyarakat menerima dan berdampak baik dan juga dapat meningkatkan kualitas dan kuantitas pada produksi garam.

### **Pengembangan Kapasitas Lingkungan.**

Menurut Mardikanto (2003:156) mengatakan bahwa pengembangan kapasitas lingkungan sangat diperlukan karena pengembangan kapasitas usaha yang tidak terkendali dapat menjurus pada ketamakan atau kerakusan yang dapat merusak lingkungan. Fokus dalam pengembangan kapasitas Lingkungan yaitu kegiatan yang dilakukan oleh Dinas Perikanan di Kabupaten Sumenep apakah berdampak pada lingkungan serta bagaimana cara mengatasinya.

Sebagaimana berdasarkan penelitian yang telah dilakukan dalam

pengembangan kapasitas lingkungan ini ada dua bantuan dari program Pemberdayaan Usaha Garam Rakyat (PUGAR) yaitu sebagai berikut.

**Tabel 2**

### **Bantuan Dari Kapasitas Lingkungan Dalam Program Pemberdayaan Usaha Garam Rakyat (PUGAR) Tahun 2020**

No.	Bantuan	Nama Desa
1	Normalisasi Saluran Tambak Garam.	Desa Gersik Putih Kecamatan Pragaan, Desa Talango Kecamatan Talango dan Desa Banbaru Kecamatan Giligenting.
2	Peninggian Saluran Tambak.	Desa Gersik Putih Kecamatan Gapura.

Sumber : Dinas Perikanan Kabupaten Sumenep

Bahwa dari bantuan yang diberikan tersebut tidak berdampak terhadap lingkungan justru mempunyai dampak yang positif untuk mengurangi penyimpanan garam yang ada di pinggir jalan.

### **Pengembangan Kapasitas Kelembagaan.**

Menurut Hayami dan Kikuchi (1981) mengatakan bahwa kelembagaan sebagai suatu perangkat umum yang ditaati oleh anggota suatu komunitas/Masyarakat. Bahwa



tersedianya dan efektivitas kelembagaan akan sangat berpengaruh terhadap keberhasilan pengembangan kapasitas manusia, pengembangan kapasitas usaha dan pengembangan kapasitas lingkungan. Fokus dalam pengembangan kapasitas kelembagaan yaitu terkait siapa saja lembaga yang terkait dalam kegiatan pemberdayaan yang dilakukan oleh Dinas Perikanan Kabupaten Sumenep.

Sebagaimana berdasarkan penelitian yang telah dilakukan dalam pengembangan kapasitas kelembagaan bahwa lembaga-lembaga yang terkait dalam program pemberdayaan usaha garam rakyat (PUGAR) ini seperti Koperasi Garam, BUMDes, Kelompok Usaha Garam Rakyat (KUGAR) dan juga terdapat pembagian tugas dan evaluasi dari program tersebut melalui bidang kelembagaan dan pengawasan usaha perikanan dan Dinas Perikanan Kabupaten Sumenep.

## 5. PENUTUP

Sebagaimana yang telah dibahas dalam penelitian ini mengenai Pemberdayaan Masyarakat Petani Garam Untuk Meningkatkan Kesejahteraan Ekonomi melalui Program PUGAR (Pemberdayaan Usaha Garam Rakyat) dengan menganalisis melalui empat model Lingkup Kegiatan Pemberdayaan

Masyarakat maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut :

### 1. Pengembangan Kapasitas Manusia Dinas Perikanan Kabupaten

Sumenep dalam pengembangan kapasitas manusia ialah sudah melakukan beberapa bentuk kegiatan seperti pelatihan/sosialisasi, rembuk daerah dan sosialisasi daerah yang dilakukan Lima kali dalam satu tahun dengan menggunakan media secara langsung/lisan.

### 2. Pengembangan Kapasitas Usaha

Dalam pengembangan kapasitas usaha ini Dinas Perikanan Kabupaten Sumenep sudah sangat baik hal ini dibuktikan dengan adanya lima jenis bantuan dari program Pemberdayaan Usaha Garam Rakyat (PUGAR) yaitu Rumah Tunnel, Revitalisasi Gudang Garam Rakyat, Pembangunan Integrasi Lahan Tambak, Geomembran dan Pembangunan Jalan Produksi yang disebarkan ke delapan Desa dan tentunya dari bantuan tersebut dapat membantu dan meningkatkan kualitas dan kuantitas pada produksi garam.

### 3. Pengembangan Kapasitas Lingkungan Dinas Perikanan Kabupaten

Sumenep dalam pengembangan kapasitas lingkungan ini sudah terdapat dua jenis bantuan dari program Pemberdayaan Usaha Garam

Rakyat (PUGAR )yaitu Normalisasi Saluran Tambak Garam dan Peninggian Saluran dan tentunya dari program tersebut tidak berdampak pada lingkungan.

#### 4. Pengembangan Kapasitas Kelembagaan.

Dalam pengembangan kapasitas kelembagaan ini sudah sangat baik yaitu dibuktikan dengan terciptanya hubungan, koordinasi, kerja sama yang baik antara pelaksana program yaitu Dinas Perikanan Kabupaten Sumenep dengan Delapan Desa penerima bantuan diantaranya ada Koperasi Garam, BUMDes dan Kelompok Usaha Garam Rakyat (KUGAR).

### SARAN

#### 1. Pengembangan Kapasitas Manusia

Dinas Perikanan Kabupaten

Sumenep diharapkan agar kegiatan pelatihan/sosialisasi lebih sering dilakukan dan lebih mendekat ke masyarakat petani garam, sehingga masyarakat petani garam lebih menerima ilmu yang diajarkan dan dapat dipraktekkan dengan baik.

#### 2. Pengembangan Kapasitas Usaha

Dinas Perikanan Kabupaten

Sumenep diharapkan dapat memberikan bantuan program secara berkelanjutan agar produksi garam tetap berkualitas.

#### 3. Pengembangan Kapasitas Lingkungan Diharapkan Dinas Perikanan

Kabupaten Sumenep selalu melakukan monitoring lapangan untuk tetap memastikan bahwa Program Pemberdayaan Usaha Garam Rakyat (PUGAR) ini tidak berdampak pada lingkungan.

#### 4. Pengembangan Kapasitas Kelembagaan.

Hendaknya lembaga-lembaga yang terkait seperti Koperasi Garam, BUMDes, Kelompok Usaha Garam Rakyat (KUGAR) tersebut ikut berperan aktif dalam hal mengenalkan, memasarkan dan mendistribusikan hasil olahan produk garam di Desa Karanganyar ke daerah lain sehingga dapat meningkatkan jumlah permintaan garam dan juga pendapatan petani garam dapat meningkat.

### DAFTAR PUSTAKA

#### Sumber Buku

- Hamid,Hendrawati. 2018. *Manajemen Pemberdayaan Masyarakat*. Makassar: De La Macca. Hal 13.
- Handini,Sri, dkk. 2019. *Pembangunan Berbasis Masyarakat Desa Dalam Pengembangan UMKM di Wilayah Pesisir*. Menanggal, Gayungan, Surabaya: Scopindo Media Pustaka.
- Hasan, Muhammad, Muham mad Asiz. 2018. *Pembangunan Ekonomi dan Pemberdayaan Masyarakat*. CV Nur Lina.
- Mardawani. 2020. *Praktis Penelitian Kualitatif Teori Dasar dan Analisis*

- Data Dalam Perspektif Kualitatif*. Yogyakarta: Depublish Publisher.
- Rapanna, Patta dan Yana Fajriyah. 2018. *Menembus Badai Ekonomi Dalam Perspektif Kearifan Lokal*. Makassar: CV Sah Media.
- Rapanna, Patta, Zulfikry Sukarno. 2017. *Ekonomi Pembangunan*. Makassar: CV Sah Media.
- Sudarmanto, Eko, dkk. 2020. *Konsep Dasar Pengabdian Kepada Masyarakat: Pembangunan dan Pemberdayaan*. Yayasan Kita Menulis. Hal 150.
- Sugiyono. 2017. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan Kombinasi (Mixed Methods)*. Bandung: Alfabeta.
- Suwendra, Wayan. 2018. *Metodologi Penelitian Kualitatif Dalam Ilmu Sosial, Pendidikan, Kebudayaan dan Keagamaan*. Bandung: Nilacakra. Hal.75
- Theresia, Aprilia, dkk. 2015. *Pembangunan Berbasis Masyarakat*. Bandung: Alfabeta.
- Wijaya Hengki. 2018. *Analisis Data Kualitatif Ilmu Pendidikan Teologi*. Makassar: Theology Jaffary. Hal. 48. Willya, Evra, dkk. 2018. *Senarai Penelitian: Islam Kontemporer Tinjauan Multikultural*. Yogyakarta: CV Budi Utama.
- Jurnal**
- Subhan, dkk, 2019, Judul Penelitian “Strategi Pemberdayaan Petambak Garam Di Kabupaten Lombok Timur Nusa Tenggara Barat”, Jurnal Ilmiah Rinjani Universitas Gunung Rinjani, Vol 7 (1). Diakses dari [https://scholar.google.com?hl=id&as\\_sdt=0%2C5&q=jurnal+strategi+pemberdayaan+petambak+garam+di+kabupaten+lombok&btnG=#d=gs\\_qa bs&u=%23p%3DILVtExZDtMEJ](https://scholar.google.com?hl=id&as_sdt=0%2C5&q=jurnal+strategi+pemberdayaan+petambak+garam+di+kabupaten+lombok&btnG=#d=gs_qa bs&u=%23p%3DILVtExZDtMEJ)
- Achmad Azhar Naufal, 2020, Judul Penelitian “Strategi Pemberdayaan Petani Garam (Studi Progam Pengembangan Usaha Garam Rakyat (Pugar) Di Desa Mojowarno Kecamatan Kaliori Kabupaten Rembang)”, Institut Agama Islam Negeri Salatiga. Diakses dari [https://scholar.google.com/scholar?as\\_ylo=2020&q=strategi+pemberd ayaan+petani+garam&hl=id&as\\_s d t=0,5#d=gs\\_qabs&u=%23p%3Dm we 1EwoNwoJ](https://scholar.google.com/scholar?as_ylo=2020&q=strategi+pemberd ayaan+petani+garam&hl=id&as_s d t=0,5#d=gs_qabs&u=%23p%3Dm we 1EwoNwoJ)
- Luki Oka Prastio, 2019, Judul Penelitian “Strategi Program Pemberdayaan Usaha Garam Rakyat Di Desa Muara Baru Kecamatan Cilamaya Wetan Kabupaten Karawang”, The Indonesian Journal Of Politics And Policy (Ijpp) Volume 1– Nomor 1, Januari 2019, (Hlm 62-73). Diakses dari [https://scholar.google.com/scholar?as\\_ylo=2019&q=strategi+pember d ayaan+usaha+garam+rakyat+di+d e sa+muara+baru&hl=id&as\\_sdt=0, 5 #d=gs\\_qabs&u=%23p%3DSSFTa 2\\_gxSUUJ](https://scholar.google.com/scholar?as_ylo=2019&q=strategi+pember d ayaan+usaha+garam+rakyat+di+d e sa+muara+baru&hl=id&as_sdt=0, 5 #d=gs_qabs&u=%23p%3DSSFTa 2_gxSUUJ)
- Endang Yektiningsih, dkk, 2020, Judul Penelitian “Strategi Pemberdayaan Kelompok Tani Garam”, Jurnal Techno-Fish Vol.4 No. 1. Diakses dari [https://scholar.google.com/scholar?as\\_ylo=2020&q=strategi+pemberd](https://scholar.google.com/scholar?as_ylo=2020&q=strategi+pemberd)

[ayaan+petani+garam&hl=id&as\\_sdt=0,5#d=gs\\_qabs&u=%23p%3DKmSrYm7P-0sJ](https://scholar.google.com/scholar?hl=id&as_sdt=0%2C5&as_ylo=2020&q=pemberdayaan+kelompok+setia+kawan+dalam+produksi+garam&btnG=#d=gs_qabs&u=%23p%3DKmSrYm7P-0sJ)

Dedi Syafikri, dkk, 2020, Judul Penelitian “Pemberdayaan Kelompok Setia Kawan dalam Produksi Garam Beryodium di Desa Labuhan Bajo, Sumbawa”, Jurnal Ilmiah Pengabdian kepada Masyarakat, Vol 6 (1): 45-52. Diakses dari [https://scholar.google.com/scholar?hl=id&as\\_sdt=0%2C5&as\\_ylo=2020&q=pemberdayaan+kelompok+setia+kawan+dalam+produksi+garam&btnG=#d=gs\\_qabs&u=%23p%3DDgIb0FuIv6EJ](https://scholar.google.com/scholar?hl=id&as_sdt=0%2C5&as_ylo=2020&q=pemberdayaan+kelompok+setia+kawan+dalam+produksi+garam&btnG=#d=gs_qabs&u=%23p%3DDgIb0FuIv6EJ)

### **Peraturan Perundang-Undangan**

UU No. 7 Tahun 2016 tentang Perlindungan dan Pemberdayaan Nelayan, Pembudi Daya Ikan dan Petambak Garam.

Peraturan Menteri (PERMEN) Kelautan dan Perikanan Republik Indonesia Nomor PER.07/MEN/2012 tentang Pedoman Teknis Pemberdayaan Usaha Garam Rakyat (PUGAR) tahun 2012.

### **Dokumen Dalam Website**

Info Komoditi Garam, 2015.

*Perdagangan Luar Negeri*

*Garam*. Diakses dari

[https://www.google.com/search?](https://www.google.com/search?q=info+komoditi+garam&oq=info+ko)

[q=](https://www.google.com/search?q=info+komoditi+garam&oq=info+ko)

[info+komoditi+garam&oq=info+](https://www.google.com/search?q=info+komoditi+garam&oq=info+ko)

[ko](https://www.google.com/search?q=info+komoditi+garam&oq=info+ko)

[moditi+garam&aqs=chrome..69i](https://www.google.com/search?q=info+komoditi+garam&oq=info+ko)

[57.11615j0j7&client=ms-](https://www.google.com/search?q=info+komoditi+garam&oq=info+ko)

[android-samsung-gj-](https://www.google.com/search?q=info+komoditi+garam&oq=info+ko)

[rev1&sourceid=chrome-mo](https://www.google.com/search?q=info+komoditi+garam&oq=info+ko)

Dinas Kelautan Dan Perikanan

Kabupaten Sumenep. Diakses

Dari

[https://www.google.com/url?sa=t&](https://www.google.com/url?sa=t&source=web&rct=j&url=https://dataprimer.sumenepkab.go.id/upload/dokumen/program/program_35_2017_1535075726.pdf&ved=2ahUKEwjy3fT9jpHvAhXGX30KHeJMAJcQFjAMegQIBRAC&usg=AOvVaw1DjRU-Iyb13GJwbFvX6U6k)

[source=web&rct=j&url=https://da](https://www.google.com/url?sa=t&source=web&rct=j&url=https://dataprimer.sumenepkab.go.id/upload/dokumen/program/program_35_2017_1535075726.pdf&ved=2ahUKEwjy3fT9jpHvAhXGX30KHeJMAJcQFjAMegQIBRAC&usg=AOvVaw1DjRU-Iyb13GJwbFvX6U6k)

[t](https://www.google.com/url?sa=t&source=web&rct=j&url=https://dataprimer.sumenepkab.go.id/upload/dokumen/program/program_35_2017_1535075726.pdf&ved=2ahUKEwjy3fT9jpHvAhXGX30KHeJMAJcQFjAMegQIBRAC&usg=AOvVaw1DjRU-Iyb13GJwbFvX6U6k)

[/](https://www.google.com/url?sa=t&source=web&rct=j&url=https://dataprimer.sumenepkab.go.id/upload/dokumen/program/program_35_2017_1535075726.pdf&ved=2ahUKEwjy3fT9jpHvAhXGX30KHeJMAJcQFjAMegQIBRAC&usg=AOvVaw1DjRU-Iyb13GJwbFvX6U6k)

[dokumen/program/program\\_35\\_2](https://www.google.com/url?sa=t&source=web&rct=j&url=https://dataprimer.sumenepkab.go.id/upload/dokumen/program/program_35_2017_1535075726.pdf&ved=2ahUKEwjy3fT9jpHvAhXGX30KHeJMAJcQFjAMegQIBRAC&usg=AOvVaw1DjRU-Iyb13GJwbFvX6U6k)

[0](https://www.google.com/url?sa=t&source=web&rct=j&url=https://dataprimer.sumenepkab.go.id/upload/dokumen/program/program_35_2017_1535075726.pdf&ved=2ahUKEwjy3fT9jpHvAhXGX30KHeJMAJcQFjAMegQIBRAC&usg=AOvVaw1DjRU-Iyb13GJwbFvX6U6k)

[17\\_1535075726.pdf&ved=2ahUK](https://www.google.com/url?sa=t&source=web&rct=j&url=https://dataprimer.sumenepkab.go.id/upload/dokumen/program/program_35_2017_1535075726.pdf&ved=2ahUKEwjy3fT9jpHvAhXGX30KHeJMAJcQFjAMegQIBRAC&usg=AOvVaw1DjRU-Iyb13GJwbFvX6U6k)

[E](https://www.google.com/url?sa=t&source=web&rct=j&url=https://dataprimer.sumenepkab.go.id/upload/dokumen/program/program_35_2017_1535075726.pdf&ved=2ahUKEwjy3fT9jpHvAhXGX30KHeJMAJcQFjAMegQIBRAC&usg=AOvVaw1DjRU-Iyb13GJwbFvX6U6k)

[wjy3fT9jpHvAhXGX30KHeJMA](https://www.google.com/url?sa=t&source=web&rct=j&url=https://dataprimer.sumenepkab.go.id/upload/dokumen/program/program_35_2017_1535075726.pdf&ved=2ahUKEwjy3fT9jpHvAhXGX30KHeJMAJcQFjAMegQIBRAC&usg=AOvVaw1DjRU-Iyb13GJwbFvX6U6k)

[J](https://www.google.com/url?sa=t&source=web&rct=j&url=https://dataprimer.sumenepkab.go.id/upload/dokumen/program/program_35_2017_1535075726.pdf&ved=2ahUKEwjy3fT9jpHvAhXGX30KHeJMAJcQFjAMegQIBRAC&usg=AOvVaw1DjRU-Iyb13GJwbFvX6U6k)

[cQFjAMegQIBRAC&usg=AOvV](https://www.google.com/url?sa=t&source=web&rct=j&url=https://dataprimer.sumenepkab.go.id/upload/dokumen/program/program_35_2017_1535075726.pdf&ved=2ahUKEwjy3fT9jpHvAhXGX30KHeJMAJcQFjAMegQIBRAC&usg=AOvVaw1DjRU-Iyb13GJwbFvX6U6k)

[a w1DjRU-Iyb13GJwbFvX6U6k](https://www.google.com/url?sa=t&source=web&rct=j&url=https://dataprimer.sumenepkab.go.id/upload/dokumen/program/program_35_2017_1535075726.pdf&ved=2ahUKEwjy3fT9jpHvAhXGX30KHeJMAJcQFjAMegQIBRAC&usg=AOvVaw1DjRU-Iyb13GJwbFvX6U6k)

BPKM, 2014. *Peraturan Menteri Kelautan dan Perikanan Republik Indonesia Nomor 10/PERMEN-KP/2014 Tentang Pedoman Pelaksanaan Program Nasional Pemberdayaan Masyarakat Mandiri Kelautan dan Perikanan*. Diakses

dari [\[at\]\(https://www.google.com/url?sa=t&source=web&rct=j&url=https://peraturan.bpk.go.id/jdih/userfiles/bat\)](https://www.google.com/url?sa=t&source=web&rct=j&url=https://peraturan.bpk.go.id/jdih/userfiles/bat</a></p>
</div>
<div data-bbox=)

[ang/10 PERMEN KP2014.pdf&](https://www.google.com/url?sa=t&source=web&rct=j&url=https://peraturan.bpk.go.id/jdih/userfiles/bat)

[ve](https://www.google.com/url?sa=t&source=web&rct=j&url=https://peraturan.bpk.go.id/jdih/userfiles/bat)

[d=2ahUKEwiB0vD5oPntAhVUgtg](https://www.google.com/url?sa=t&source=web&rct=j&url=https://peraturan.bpk.go.id/jdih/userfiles/bat)

[g](https://www.google.com/url?sa=t&source=web&rct=j&url=https://peraturan.bpk.go.id/jdih/userfiles/bat)

[FHQ1ZBbgQFjAcegQIBBAC&us](https://www.google.com/url?sa=t&source=web&rct=j&url=https://peraturan.bpk.go.id/jdih/userfiles/bat)

[g=AOvVaw3rWRTkbwqN0GAm](https://www.google.com/url?sa=t&source=web&rct=j&url=https://peraturan.bpk.go.id/jdih/userfiles/bat)

[n V9huUtn](https://www.google.com/url?sa=t&source=web&rct=j&url=https://peraturan.bpk.go.id/jdih/userfiles/bat)

[n V9huUtn](https://www.google.com/url?sa=t&source=web&rct=j&url=https://peraturan.bpk.go.id/jdih/userfiles/bat)

[n V9huUtn](https://www.google.com/url?sa=t&source=web&rct=j&url=https://peraturan.bpk.go.id/jdih/userfiles/bat)

[n V9huUtn](https://www.google.com/url?sa=t&source=web&rct=j&url=https://peraturan.bpk.go.id/jdih/userfiles/bat)

[n V9huUtn](https://www.google.com/url?sa=t&source=web&rct=j&url=https://peraturan.bpk.go.id/jdih/userfiles/bat)